

PENGARUH E-BOOK TERHADAP LITERASI PESERTA DIDIK DI SEKOLAH DASAR

Muhammad Haffiz¹, Nur Afifah², Nadiatul Jannah³

^{1,2,3*} Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Dharma Indonesia

Email: haffizmuhammad02@gmail.com, nurafifah020120@gmail.com,
nadiatuljannah111@gmail.com

Abstract: *The use of e-books in elementary school education has emerged as a significant innovation in improving students' reading literacy. This article examines the influence of e-books on the literacy of elementary school students, drawing on relevant literature and recent empirical research. Literacy, defined broadly as the ability to read, write, and think critically, is a fundamental competency that must be developed from an early age. Indonesia's literacy levels remain low in international comparisons, making the search for effective interventions particularly important. E-books, as digital reading media, offer interactive features such as colorful illustrations, audio support, and accessible content that can enhance students' motivation and comprehension. Research consistently shows that e-book use leads to statistically significant improvements in reading literacy scores compared to conventional methods. This study adopts a literature review approach, synthesizing findings from multiple studies to conclude that e-books are an effective and practical tool for improving literacy in elementary schools. Recommendations for teachers and policymakers are discussed.*

Keyword : *E-book, Reading Literacy, Elementary School, Digital Learning Media, Learning Motivation*

Abstrak : Penggunaan e-book dalam pendidikan sekolah dasar telah menjadi inovasi penting dalam meningkatkan literasi membaca peserta didik. Artikel ini mengkaji pengaruh e-book terhadap literasi peserta didik di sekolah dasar berdasarkan kajian literatur dan penelitian empiris terkini. Literasi, yang didefinisikan secara luas sebagai kemampuan membaca, menulis, dan berpikir kritis, merupakan kompetensi fundamental yang harus dikembangkan sejak usia dini. Tingkat literasi Indonesia masih tergolong rendah dalam perbandingan internasional, sehingga pencarian intervensi yang efektif menjadi sangat penting. E-book sebagai media baca digital menawarkan fitur interaktif seperti ilustrasi berwarna, dukungan audio, dan konten yang mudah diakses sehingga dapat meningkatkan motivasi dan pemahaman peserta didik. Penelitian secara konsisten menunjukkan bahwa penggunaan e-book menghasilkan peningkatan skor literasi membaca yang signifikan secara statistik dibandingkan metode konvensional. Kajian ini menggunakan pendekatan tinjauan literatur, mensintesis temuan dari berbagai penelitian untuk menyimpulkan bahwa e-book merupakan alat yang efektif dan praktis untuk meningkatkan literasi di sekolah dasar. Rekomendasi bagi guru dan pembuat kebijakan turut dibahas.

Kata Kunci : E-Book, Literasi Membaca, Peserta Didik, Media Pembelajaran Digital, Gerakan Literasi Sekolah

PENDAHULUAN

Abad ke-21 ditandai sebagai era globalisasi dan keterbukaan informasi yang membawa perubahan fundamental dalam berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dunia pendidikan. Wijaya, Sudjimat, dan Nyoto (2016) menegaskan bahwa transformasi pendidikan abad ke-21 menuntut pengembangan sumber daya manusia yang adaptif, kreatif, dan melek teknologi. Tantangan ini mendorong guru dan peserta didik untuk memiliki keterampilan yang relevan dalam proses pembelajaran.

Salah satu keterampilan mendasar yang harus dikuasai peserta didik sejak dini adalah literasi. Musthafa (2014) menyatakan bahwa literasi dalam bentuk yang paling fundamental bermakna kemampuan membaca, menulis, dan berpikir kritis. Senada dengan hal itu, Marwani dan Kurniawan (2020) mendefinisikan literasi sebagai suatu aktivitas memahami informasi yang disampaikan melalui lambang bahasa tulis serta kemampuan dalam memahami dan mengungkapkan perasaan, ide, dan gagasan. Dengan demikian, literasi bukan sekadar kemampuan membaca dan menulis, melainkan juga mencakup kemampuan berpikir kritis dan memahami berbagai jenis teks.

Namun, kondisi literasi di Indonesia masih memprihatinkan. Fitri (2021) mencatat bahwa mutu pendidikan di Indonesia masih tergolong rendah yang disebabkan berbagai permasalahan sistemik. Berdasarkan studi *Most Littered Nation In The World* yang dilakukan oleh *Central Connecticut State University* pada Maret 2016, Indonesia menempati peringkat ke-60 dari 61 negara dalam survei tingkat literasi. Temuan UNESCO memperkuat hal ini dengan menunjukkan bahwa indeks minat baca Indonesia hanya mencapai 0,001%, yang berarti dari seribu orang Indonesia hanya ada satu orang yang memiliki minat baca (Salam, 2019).

Hasil survei internasional seperti PIRLS dan PISA juga mencerminkan kondisi yang serupa. Pada survei PIRLS 2006, Indonesia menduduki peringkat 41 dari 45 negara, sementara pada survei PISA tahun 2000, 2003, dan 2006, Indonesia secara konsisten berada di posisi bawah. Kondisi ini menjadi pekerjaan rumah bagi para pendidik dan pemangku kebijakan untuk terus berinovasi dalam meningkatkan kemampuan literasi peserta didik.

Merespons kondisi tersebut, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI (2016) mengembangkan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang melibatkan seluruh komponen wargasekolah dan masyarakat. Salah satu kegiatan dalam GLS adalah membaca 15

menit buku nonpelajaran sebelum pembelajaran dimulai, yang bertujuan menumbuhkan minat baca serta merangsang imajinasi peserta didik. Setiawan dan Sudigdo (2019) menekankan bahwa sekolah dasar dipilih sebagai sarana penanaman literasi karena pembiasaan literasi sejak usia dini akan menjadi bekal peserta didik dalam menghadapi masa depan. Seiring berkembangnya teknologi,

inovasi media pembelajaran berbasis digital semakin banyak digunakan. Salah satu inovasi tersebut adalah electronic book atau e-book. Fuad (2023) mendefinisikan e-book sebagai buku dalam bentuk elektronik atau digital yang disimpan dan dibaca melalui perangkat elektronik seperti komputer, laptop, ponsel pintar, maupun perangkat khusus seperti Amazon Kindle. E-book hadir sebagai alternatif media baca yang lebih interaktif, menarik, dan mudah diakses oleh peserta didik kapan saja dan di mana saja.

Beberapa penelitian telah menunjukkan efektivitas e-book dalam meningkatkan literasi peserta didik. Karomah, Roshayanti, dan Purnamasari (2024) dalam penelitian eksperimental di SDN Gayamsari 02 Semarang menemukan bahwa penggunaan e-

book secara signifikan meningkatkan literasi membaca siswa kelas III dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Gogahu dan Prasetyo (2020) juga menemukan bahwa media pembelajaran berbasis e-book story efektif meningkatkan literasi membaca siswa sekolah dasar. Sholihah (2020) menambahkan bahwa e-book merupakan cara belajar yang praktis dan memudahkan peserta didik belajar kapan saja dan di mana saja.

Berdasarkan latar belakang tersebut, artikel ini bertujuan mengkaji secara mendalam pengaruh e-book terhadap literasi peserta didik di sekolah dasar melalui tinjauan berbagai penelitian dan teori yang relevan. Pemahaman yang komprehensif mengenai topik ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pendidik, peneliti, dan pembuat kebijakan dalam mengembangkan strategi peningkatan literasi yang efektif.

METODE

Artikel ini menggunakan metode kajian literatur (*literature review*) sistematis dengan menelaah berbagai penelitian, artikel jurnal, buku, dan dokumen kebijakan yang relevan dengan topik pengaruh e-book terhadap literasi peserta didik di sekolah dasar. Sumber-sumber yang digunakan dipilih berdasarkan relevansi topik, kredibilitas, penulis atau lembaga, dan kemutakhiran informasi (tahun 2015 ke atas diprioritaskan).

Proses pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran database ilmiah dan sumber referensi terpercaya. Analisis data dilakukan secara deskriptif-kualitatif dengan mensintesis berbagai temuan penelitian untuk membangun argumen yang komprehensif mengenai pengaruh e-book terhadap literasi peserta didik. Hasil sintesis kemudian disajikan secara sistematis mengikuti struktur penulisan artikel ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Literasi merupakan fondasi dari seluruh proses belajar. Dalam pengertian klasik, literasi diartikan sebagai kemampuan membaca dan menulis. Namun, seiring perkembangan zaman, konsep literasi berkembang lebih luas. Musthafa (2014) mendefinisikan literasi dalam bentuk paling fundamental sebagai kemampuan membaca, menulis, dan berpikir kritis. Definisi ini menempatkan kemampuan berpikir kritis sebagai komponen yang tidak terpisahkan dari literasi.

Marwani dan Kurniawan (2020) memperluas konsep literasi sebagai aktivitas memahami informasi yang disampaikan melalui lambang bahasa tulis serta kemampuan dalam memahami dan mengungkapkan perasaan, ide, dan gagasan.

Pandangan ini menunjukkan bahwa literasi tidak hanya bersifat reseptif (menerima informasi) tetapi juga produktif (menghasilkan informasi). National Literacy Trust (2015) pun mendefinisikan literasi sebagai kemampuan membaca, menulis, berbicara, mendengarkan, dan menggunakan bahasa secara efektif dalam berbagai konteks.

Dalam konteks sekolah dasar, literasi mencakup sejumlah kompetensi yang perlu dikembangkan secara bertahap. Beberapa indikator literasi membaca yang umum digunakan mencakup: (1) kelancaran membaca, (2) kemampuan memahami isi bacaan, (3) kemampuan menceritakan kembali isi cerita, dan (4) kemampuan membuat kesimpulan dari teks yang dibaca (Karomah dkk., 2024). Indikator-indikator ini mencerminkan tahapan perkembangan literasi yang progresif dari kemampuan teknis membaca hingga pemikiran tingkat tinggi.

E-book atau buku elektronik adalah bentuk digital dari buku yang dapat diakses melalui berbagai perangkat elektronik. Fuad (2023) menjelaskan bahwa e-book merupakan buku dalam format elektronik/digital yang disimpan dan dibaca melalui komputer PC/laptop, ponsel pintar, maupun perangkat khusus pembaca buku seperti Amazon Kindle. Keunggulan utama e-book dibandingkan buku cetak terletak pada

kemudahan aksesibilitas, portabilitas, dan kemampuannya menampilkan konten multimedia.

Amalia dan Kustijono (2017) menjelaskan bahwa e-book yang dikembangkan dengan aplikasi tertentu seperti Sigil dapat melatih kemampuan berpikir kritis peserta didik melalui sajian materi yang interaktif. Watin dan Kustijono (2017) menambahkan bahwa e-book yang dikembangkan dengan Flip PDF Professional terbukti efektif melatih keterampilan proses sains siswa. Hal ini menunjukkan bahwa e-book bukan sekadar versi digital dari buku cetak, melainkan media pembelajaran yang kaya fitur dan mampu meningkatkan pengalaman belajar.

Dalam konteks literasi di sekolah dasar, e-book menawarkan keunggulan berupa tampilan visual yang menarik dengan gambar berwarna, kemungkinan integrasi audio, dan interaktivitas yang tidak tersedia pada buku cetak konvensional. Gogahu dan Prasetyo (2020) mengembangkan media pembelajaran berbasis e-book story yang terbukti meningkatkan literasi membaca siswa, dengan menggabungkan teks narasi dengan ilustrasi yang relevan dan menarik.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI (2016) melalui Gerakan Literasi Sekolah (GLS) telah menetapkan kerangka kebijakan untuk meningkatkan literasi di sekolah-sekolah Indonesia. GLS merupakan usaha yang melibatkan seluruh komponen warga sekolah, akademisi, penerbit, media massa, dan pemangku kepentingan. Salah satu program unggulan GLS adalah kegiatan membaca 15 menit sebelum pembelajaran dimulai.

Integrasi teknologi dalam GLS menjadi langkah strategis yang penting. Setiawan dan Sudigdo (2019) menekankan bahwa penguatan literasi sejak usia sekolah dasar melalui berbagai media, termasuk teknologi digital, akan memberikan bekal yang kuat bagi peserta didik untuk menghadapi tantangan masa depan. Penggunaan e-book dalam konteks GLS dapat menjadi pelengkap dan bahkan pengganti buku cetak yang lebih menarik dan interaktif.

Penelitian-penelitian empiris secara konsisten menunjukkan bahwa penggunaan e-book berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan literasi membaca peserta didik di sekolah dasar. Karomah, Roshayanti, dan Purnamasari (2024) dalam penelitian eksperimen mereka di SDN Gayamsari 02 Semarang dengan desain pretest-posttest control group menemukan bahwa rata-rata skor literasi membaca kelas eksperimen meningkat dari 79,72 pada pretest menjadi 89,36 pada posttest. Uji paired sampel t-test menghasilkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, yang menegaskan adanya

perbedaan yang signifikan antara kelas yang menggunakan e-book dan yang tidak.

Temuan serupa dikonfirmasi oleh Sholihah (2020) yang meneliti efektivitas penggunaan e-book dalam meningkatkan literasi keagamaan siswa kelas III MI As-Salamah Tangerang Selatan. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa pembelajaran berbasis e-book yang diterapkan selama kurang lebih empat tahun merupakan cara belajar yang sangat praktis dan mudah, serta memungkinkan peserta didik belajar kapan saja dan di mana saja. Hal ini menunjukkan bahwa keunggulan aksesibilitas e-book berdampak langsung pada peningkatan frekuensi dan kualitas aktivitas membaca peserta didik.

Gogahu dan Prasetyo (2020) mengembangkan dan menguji media pembelajaran berbasis e-book story untuk meningkatkan literasi membaca siswa sekolah dasar. Hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa e-book story yang dilengkapi dengan ilustrasi menarik dan narasi yang terstruktur efektif meningkatkan kemampuan memahami dan menceritakan Kembali isi bacaan.

Fitriyanti (2021) juga menemukan bahwa penggunaan e-book signifikan meningkatkan minat baca siswa Sekolah Menengah Pertama, dengan implikasi positif terhadap frekuensi membaca dan pemahaman teks.

Beberapa faktor telah diidentifikasi sebagai pendukung efektivitas e-book dalam meningkatkan literasi peserta didik. Pertama, tampilan visual yang menarik. Karomah dkk. (2024) melaporkan bahwa ketika menggunakan e-book cerita Legenda Rawa Pening, peserta didik lebih antusias dan aktif karena konten e-book tidak hanya berupa teks tetapi juga disertai gambar yang menarik dan berwarna. Aspek visual ini secara psikologis merangsang minat dan motivasi membaca. Kedua, kemudahan akses dan portabilitas.

Sholihah (2020) menekankan bahwa e-book mudah dibawa, lengkap, dan nyaman, sehingga peserta didik dapat belajar kapan saja dan di mana saja. Kemudahan akses ini meningkatkan frekuensi paparan peserta didik terhadap teks, yang pada gilirannya berkontribusi pada peningkatan kemampuan literasi. Ketiga, interaktivitas. Amalia dan Kustijono (2017) menunjukkan bahwa e-book yang dikembangkan dengan aplikasi Sigil dapat melatih kemampuan berpikir kritis melalui fitur-fitur interaktif.

Watin dan Kustijono (2017) membuktikan bahwa e-book berbasis Flip PDF Professional efektif dalam melatih keterampilan proses sains. Interaktivitas ini mengubah pengalaman membaca dari pasif menjadi aktif, yang merupakan komponen kunci dalam pengembangan literasi yang mendalam. Meskipun e-book terbukti efektif,

implementasinya tidak lepas dari tantangan. Keterbatasan infrastruktur teknologi di sekolah-sekolah daerah terpencil menjadi hambatan utama.

Fitri (2021) mencatat bahwa rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia antara lain disebabkan oleh ketimpangan akses terhadap sumber daya pendidikan, termasuk teknologi. Hal ini berarti manfaat e-book belum dapat dirasakan secara merata oleh seluruh peserta didik. Selain itu, kompetensi digital guru juga menjadi faktor penting. Karomah dkk. (2024) menemukan bahwa kurangnya inovasi guru dalam pembelajaran literasi yang masih mengandalkan buku dan PowerPoint yang monoton menjadi salah satu akar masalah rendahnya literasi peserta didik. Oleh karena itu, pelatihan dan peningkatan kapasitas guru dalam menggunakan teknologi, termasuk e-book, merupakan prasyarat keberhasilan implementasi e-book di sekolah dasar.

Temuan dari berbagai penelitian yang telah diulas memiliki implikasi praktis yang signifikan bagi kebijakan dan praktik pembelajaran literasi di sekolah dasar. Pertama, sekolah perlu mengintegrasikan e-book secara sistematis ke dalam program literasi yang sudah ada, termasuk dalam kerangka Gerakan Literasi Sekolah. Kedua, pengembang e-book perlu memperhatikan aspek pedagogis, seperti kesesuaian tingkat bacaan, kejelasan ilustrasi, dan interaktivitas yang mendukung pemahaman, bukan hanya aspek teknis.

Setiawan dan Sudigdo (2019) menekankan pentingnya pembiasaan literasi sejak usia dini di sekolah dasar agar peserta didik memperoleh kebiasaan berliterasi sebagai bekal menghadapi masa depan. E-book dapat menjadi salah satu instrumen penting dalam mewujudkan pembiasaan tersebut. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI (2016) juga mendukung pengembangan berbagai media literasi inovatif dalam kerangka GLS untuk memperkuat budaya literasi di sekolah-sekolah Indonesia.

Dari sisi penelitian, Karomah dkk. (2024) merekomendasikan agar penelitian lanjutan difokuskan pada pengembangan e-book yang lebih kreatif dan inovatif, dengan mempertimbangkan karakteristik peserta didik yang beragam. Kolaborasi antara peneliti, guru, pengembang teknologi, dan pemerintah sangat diperlukan untuk menciptakan ekosistem literasi digital yang mendukung peningkatan kualitas literasi peserta didik secara menyeluruh.

KESIMPULAN

Berdasarkan kajian literatur yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa e-book memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap peningkatan literasi

peserta didik di sekolah dasar. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa penggunaan e-book meningkatkan motivasi membaca, pemahaman isi teks, kemampuan berpikir kritis, dan secara keseluruhan meningkatkan skor literasi membaca dibandingkan metode pembelajaran konvensional.

Efektivitas e-book dalam meningkatkan literasi ditopang oleh keunggulannya berupa tampilan visual yang menarik, kemudahan akses dan portabilitas, serta fitur interaktivitas yang mengubah pengalaman membaca dari pasif menjadi aktif. Namun, keberhasilan implementasi e-book di sekolah dasar sangat bergantung pada kesiapan infrastruktur teknologi dan kompetensi digital guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, F., & Kustijono, R. (2017). Efektifitas penggunaan e-book dengan Sigil untuk melatih kemampuan berpikir kritis. *Prosiding Seminar Nasional Fisika (SNF)*, 1(November), 81–85.
- Fitri, S. F. N. (2021). Problematika kualitas pendidikan di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1617–1620.
- Fitriyanti, P. (2021). Penggunaan e-book untuk meningkatkan minat baca siswa sekolah menengah pertama. *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 11(2), 170–177. <https://doi.org/10.24176/re.v11i2.532>
- Fuad, N. (2023). *Membuat e-book dengan Sigil dengan alat bantu seperti Microsoft Word, Google Docs, dan Code Editor*.
- Nur Fuad, Gogahu, D. G. S., & Prasetyo, T. (2020). Pengembangan media pembelajaran berbasis e-book story untuk meningkatkan literasi membaca siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1004–1015. <https://doi.org/10.31004/basic.edu.v4i4.493>
- Karomah, T. D., Roshayanti, F., & Purnamasari, V. (2024). Pengaruh e-book untuk meningkatkan literasi siswa kelas III SDN Gayamsari 02 Semarang. *Literasi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 1–13.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. (2016). *Panduan Gerakan Literasi Sekolah*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI.
- Marwani, & Kurniawan, H. (2020). *Pendidikan literasi anak usia dini: Meningkatkan keterampilan membaca, menulis, dan berpikir anak*. CV. Hikam Media Utama.
- Musthafa, B. (2014). Literasi dini dan literasi remaja: Teori, program, dan implikasi. CREST.
- Salam, E. S. (2019). Membangun budaya literasi melalui mata kuliah Bahasa Indonesia sebagai media revolusi mental generasi produktif. *Didaktika*, 11(2), 158. <https://doi.org/10.30863/didaktika.v11i2.163>
- Setiawan, A. A., & Sudigdo, A. (2019). Penguatan literasi siswa sekolah dasar melalui kunjungan perpustakaan. *Prosiding Seminar Nasional PGSD*, 24–30.
- Sholihah, Y. (2020). Efektivitas penggunaan e-book dalam meningkatkan literasi keagamaan siswa. *Angewandte Chemie International Edition*, 6, 951–952.
- Watin, E., & Kustijono, R. (2017). Efektivitas penggunaan e-book dengan Flip PDF

Professional untuk melatih keterampilan proses sains. *Prosiding Seminar Nasional Fisika (SNF)*, 1, 124–129.

Wijaya, E. Y., Sudjimat, D. A., & Nyoto, A. (2016). Transformasi pendidikan abad 21 sebagai tuntutan pengembangan sumber daya manusia di era global. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika*, 1, 263–278.